

Pemanfaatan Lahan Sawah Untuk Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Upaya Meningkatkan Gizi Masyarakat di Masa Pandemi

Usnawiyah Ismadi, Hafifah, Muhammad Yusuf N, Zurrahmi Wirda, Laila Nazirah, & Rd. Selvy Handayani[✉]

Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

✉Corresponding Author: selvy@unimal.ac.id | Phone: +6285260109211

Abstrak

Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) memberikan dampak yang cukup besar di berbagai sektor di Indonesia, termasuk bidang pangan. Wabah corona yang semakin masif akhir-akhir ini menjadi faktor pengganggu terhadap proses pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi bagi masyarakat di pedesaan yang umumnya berada di bawah garis kemiskinan. Desa Blang Nibong, Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara, adalah salah satu yang Kehidupan masyarakatnya banyak yang berada di bawah taraf sejahtera dan banyaknya petani dan nelayan tanpa penghasilan tetap sebagai kepala keluarga dan menambah tingginya kesulitan hidup yang dihadapi masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat khususnya petani dalam hal teknik budidaya tanaman hortikultura. dan melakukan manajemen usaha yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Ada dua bentuk kegiatan utama yang dilakukan dalam kegiatan ini, yaitu: (1) Penyuluhan tentang arti kegunaan dari budidaya dan nilai gizi yang terkandung didalam tanaman hortikultura (2) Demonstrasi/praktek pembuatan media tanam dan budidayanya, serta pengolahan dan pemasaran produk tanaman hortikultura (3) Evaluasi kegiatan dan pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan Pemanfaatan lahan sawah untuk budidaya tanaman hortikultura dalam upaya meningkatkan nilai gizi masyarakat di masa pandemi sudah terlaksana dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Masyarakat Desa Blang Nibong Kecamatan Samudra Kabupaten Aceh Utara mendapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan budidaya tanaman serta pengolahan dan pemasaran produk tanaman hortikultura. Masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini.

Kata Kunci: sayuran, gizi, masyarakat, corona

Pendahuluan

Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) memberikan dampak yang cukup besar di berbagai sektor di Indonesia, termasuk bidang pangan dan energi. Wabah corona yang semakin masif akhir-akhir ini menjadi faktor pengganggu terhadap proses pemenuhan kebutuhan pangan dan sumber gizi bagi masyarakat di pedesaan yang umumnya berada di bawah garis kemiskinan (Wirda, n.d.).

Sektor pertanian di Propinsi Aceh merupakan tulang punggung perekonomian daerah. Kabupaten Aceh Utara sebagai daerah agraris banyak menghasilkan produk pertanian seperti tanaman perkebunan, tanaman pangan, tanaman hortikultura (Handayani et al., 2022). Gampong (desa) Blang Nibong adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Aceh Utara yang letaknya tidak terlalu jauh dari kampus Universitas Malikussaleh (Unimal) Lhokseumawe Aceh Utara. Oleh karena itu Gampong mesjid dipilih menjadi lokasi sasaran kegiatan, Desa Blang Nibong saat ini terdiri dari lebih kurang 300 kepala keluarga, 90% diantaranya adalah nelayan dan petani dengan tingkat pendapatan dan pendidikan yang rendah. Mata pencaharian penduduk desa adalah sebagai nelayan dan buruh tani. Selain itu mereka juga memelihara ternak sebagai usaha sampingan. Sebagian besar kepala keluarga di Desa Blang Nibong tanpa penghasilan tetap, sehingga kehidupan masyarakat dibawah garis kemiskin dan kekurangan gizi. Oleh karena itu perlu dicari peluang usaha dan peningkatan kemampuan warga untuk memberdayakan diri secara ekonomi.

Pemanfaatan Lahan Sawah Untuk Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Upaya Meningkatkan Nilai Gizi Masyarakat pada Masa Pandemi (Mahmudah & Al Kautsar, 2021) dipilih untuk program Pengabdian karena dapat memberdayakan masyarakat dari segi ekonomi maupun kebutuhan gizi keluarga. Komoditas hortikultura telah tumbuh dan berkembang menjadi salah satu komoditas pertanian yang cukup diminati di pasar (Handayani et al., 2019). Ratarata pertumbuhan permintaan pasar terhadap produk hortikultura mencapai 11 persen (Ariningsih et al., n.d.), sedangkan pada komoditas pertanian lain seperti tanaman perkebunan dan tanaman pangan masih pada kisaran 7 – 8 persen. Kondisi ini dipengaruhi oleh semakin tingginya kesadaran konsumen akan arti penting komoditas hortikultura. Yang tidak hanya sebagai bahan pangan, tetapi juga mempunyai kontribusi kepada aspek kesehatan, estetika dan lingkungan. Komoditas ini juga telah menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani skala baik kecil, menengah dan besar. Di beberapa lokasi, komoditas hortikultura yang diusahakan oleh petaninya bahkan telah menjadi icon daerah komersial dan luas dikembangkan yang terdiri dari 25 jenis sayuran, 26 jenis buah-buahan, 24 jenis tanaman hias dan 15 jenis tanaman biofarmaka. Kementerian Pertanian telah menetapkan 40 komoditas unggulan nasional, 11 diantaranya adalah komoditas hortikultura (Somantri & others, n.d.) (Petani et al., 2012).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat khususnya petani dalam hal teknik budidaya tanaman hortikultura. dan melakukan manajemen usaha yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Wirda, n.d.). Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Pertanian Unimal telah memiliki pengalaman menyebarkan ilmu kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh

tim pengabdian pada masyarakat Fakultas Pertanian Unimal untuk fokus tanaman (Usnawiyah et al., 2021) (Ismadi et al., 2021) (Handayani et al., 2022).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan di Gampong (desa) Blang Nibong Kabupaten Aceh Utara. Kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan akan dilakukan dari bulan Juli sampai November sampai 2021 (Handayani et al., 2019).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali melalui observasi lapangan tentang keadaan masyarakat di lokasi pengabdian. Masyarakat mendapatkan masalah dari lahan sawah mereka setelah tsunami menjadi salin. Padi yang mereka tanam di lahan tidak secepat seperti sebelum terjadinya tsunami. Penanaman padi dilakukan satu kali dalam satu tahun. Peneliti melihat ada peluang jika lahan tersebut ditanami dengan tanaman lain pada saat jeda tanam padi dengan cara menanam sayuran yang dapat hidup dan berproduksi pada lahan sawah tersebut, seperti kacang panjang, gambas, mentimun dan kangkung. Dalam rangka mendorong masyarakat untuk mau menanam sayuran tersebut, maka perlu diperkenalkan dulu apa itu tanaman hortikultura, manfaat, dan kandungan gizi serta nilai ekonomi dari bertanam sayuran tersebut.

Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh dosen-dosen Prodi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh. Bentuk penyuluhan yang dilakukan adalah melalui ceramah dan diskusi dengan masyarakat tani di Desa blang nibong Materi yang diberikan meliputi pengetahuan tentang teknik budidaya tanaman sayuran sebagai sumber pangan dan gizi masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan transfer ilmu untuk mencerdaskan masyarakat dan penerapan inovasi teknologi untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Kondisi yang dialami oleh anggota kelompok tani adalah masalah keterbatasan pengetahuan dan penghasilan yang rendah sehingga nutrisi bagi keluarga tidak dapat dipenuhi dengan baik. Masyarakat juga kurangnya pengetahuan tentang bahan makanan dan cara budidaya tanaman hortikultura di lahan sawah. Anggota kelompok tani sasaran diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Ada tiga bentuk kegiatan utama yang akan dilakukan dalam kegiatan ini, yaitu: (1) Penyuluhan tentang arti kegunaan dari budidaya dan nilai gizi yang terkandung didalam tanaman hortikultura (2) Demonstrasi/praktek pembuatan media tanam dan budidaya serta pengolahan dan pemasaran produk tanaman hortikultura (3) Evaluasi kegiatan dan pendampingan.

Penyuluhan merupakan cara penyampaian materi (isi pesan) kepada petani beserta anggota kelompok sasaran baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi baru. Melalui penyuluhan harus dapat dihasilkan petani yang mampu dengan upayanya sendiri mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, serta mampu mengembangkan kreatifitasnya untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang yang diketahuinya untuk terus menerus dapat memperbaiki mutu hidupnya. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di lingkungan pekerjaan (kegiatan) masyarakat desa sasaran. Hal ini dimaksudkan agar tidak banyak mengganggu (menyita waktu) kegiatan rutinnya dan dapat ditunjukkan contoh-contoh nyata tentang masalah dan potensi serta peluang yang dapat ditemukan di lingkungan pekerjaannya sendiri. Hal ini dilakukan agar materi pelatihan mudah dipahami dan diresapi serta diingat oleh anggota kelompok tani. Mereka yang dipilih sebagai sasaran utama adalah pengurus/anggota kelompok tani. Penyuluhan dilaksanakan dengan cara mendatangi anggota kelompok tani dan melakukan penjelasan tentang manfaat dan budidaya tanaman hortikultura. Metode penyuluhan yang dipilih adalah berupa kunjungan langsung kepada kelompok tani, dan pertemuan kelompok tani, pembuatan leaflet/brosur, dan pemutaran video. Penyuluhan melalui kunjungan langsung ini berlangsung dalam waktu 2 sampai 3 bulan dimulai dari sebelum dilakukannya kegiatan penyuluhan langsung sampai evaluasi dan pendampingan.

Demonstrasi dan pelatihan dilakukan dengan cara praktik penanaman benih tanaman hortikultura di lahan sawah, pengolahan bahan produk olahan makanan, serta pemasarannya. Bagian akhir dari solusi penyelesaian permasalahan adalah evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian untuk menilai dan memantau pelaksanaan demi keberlanjutan program. Pendampingan dilakukan tim pengabdian untuk menjamin suksesnya pelaksanaan program sehingga masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan penghasilan tambahan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Blang Nibong Kecamatan Samudra Kabupaten Aceh Utara melibatkan seluruh masyarakat dari berbagai kelompok umur. Pada awal kegiatan kepada seluruh masyarakat peserta kegiatan dilakukan evaluasi awal untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan masyarakat tentang teknik budidaya sayuran dan nilai gizinya. Hasil evaluasi dapat diketahui bahwa secara umum pada awalnya masyarakat belum ada ketertarikan untuk menggunakan lahan sawah mereka sebagai tempat budidaya tanaman hortikultura, namun sebahagian kecil dari mereka sudah menggunakan lahan sawah untuk menanam sayuran pada saat jeda menanam padi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, telah memberikan suatu pengetahuan kepada masyarakat tentang cara teknik budidaya yang tepat dan ramah lingkungan untuk mencukupi nilai gizi masyarakat.

Pada kegiatan pengabdian ini, anggota kelompok tani dilibatkan secara aktif dalam proses budidaya tanaman hortikultura secara langsung. Respon masyarakat sangat positif sekali, mereka dengan antusias mengikuti setiap kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

Proses komunikasi dimulai dari survei lokasi pengabdian, pengurusan perizinan kegiatan, koordinasi dan sosialisasi kegiatan, sampai pelaksanaan dan evaluasi hasil kegiatan. Respon dan dukungan masyarakat sangat baik, dimulai dari penerimaan masyarakat terhadap sesuatu yang belum diketahui sebelumnya sampai partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan



Gambar 1. Partisipasi masyarakat mengikuti program pelatihan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat diserap oleh masyarakat. Pengetahuan dan keterampilan mereka bertambah sehingga keraguan akan pemenuhan gizi keluarga dan penghasilan yang rendah akan dapat teratasi. Evaluasi kegiatan, pengetahuan dan keterampilan peserta dilakukan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan berlangsung. Hasil evaluasi terhadap kinerja tim pengabdian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi terhadap kerja tim pengabdian

No	Evaluasi	Respon
1	Instruktur menyampaikan materi pelatihan dengan sangat baik	95%
2	Handout/bahan pelatihan yang diberikan membantu saya memahami apa yang harus dilakukan di lapangan	90%
3	Fasilitas yang disediakan membuat peserta sangat nyaman mengikuti jalannya pelatihan	85%
4	Pelatihan yang dijalankan sudah teratur dan terencana dengan baik	90%

Tabel 1 menunjukkan reaksi positif terhadap kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dijalani. Masyarakat sangat antusias pada semua program kegiatan yang mereka ikuti. Masyarakat menilai kegiatan berhasil dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tingginya penilaian yang mereka berikan ($\geq 85\%$).

Hasil kegiatan juga dapat diukur dari evaluasi yang dilakukan pada peserta pelatihan. Hasil evaluasi terhadap kemampuan dan pengetahuan peserta tentang berbagai jenis tanaman hortikultura dan pemanfaatan lahan sawah untuk tanaman hortikultura sebelum dan sesudah kegiatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil evaluasi kemampuan dan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan

No	Evaluasi	Sebelum	Sesudah
1	Peserta sudah mengetahui tentang jenis-jenis tanaman hortikultura	50%	100%
2	Peserta sudah mengetahui budidaya tanaman hortikultura	40%	80%
3	Peserta sudah memiliki keterampilan menanam tanaman hortikultura di lahan sawah	40%	85%

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan budidaya tanaman hortikultura khususnya sayur-sayuran. Hal ini terlihat dari pengetahuan dan keterampilan budidaya tanaman hortikultura peserta sebelum pelatihan berkisar antara 40 - 50%, sedangkan di akhir pelatihan meningkat menjadi 80 - 100%. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelatihan dapat diterima dan diaplikasikan dengan baik oleh peserta pelatihan.

Materi pelatihan kedua adalah praktik membuat produk olahan tanaman hortikultura dan pemasaran. Hasil evaluasi kegiatan ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kemampuan dan keterampilan membuat produk olahan tanaman hortikultura dan pemasaran

No	Evaluasi	sebelum	sesudah
1	Peserta dapat melakukan pemanenan berbagai jenis tanaman sayuran	50%	90%
2	Peserta dapat membuat produk olahan tanaman sayuran (jamur krispi, nugget jamur, manisan, dan asinan)	30%	85%
3	Peserta sudah mendapat pasar yang tepat untuk produk olahan	20%	90%

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Pengetahuan dan keterampilan melakukan pemanenan dan produk olahan berbagai jenis tanaman sayuran sebelum pelatihan 20-50%, meningkat menjadi 85-90% di akhir pelatihan. Peserta juga sudah mendapat pengetahuan dan keterampilan membuat produk olahan tanaman sayuran (jamur krispi, nugget jamur, manisan, dan asinan sayuran dan buah), serta mendapat pasar yang tepat untuk produk olahan. Kegiatan pelatihan pembuatan berbagai produk olahan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan membuat berbagai produk olahan dari tanaman hortikultura

Hasil akhir pelatihan yaitu berbagai produk olahan tanaman sayuran dapat dinikmati bersama. Masyarakat dan tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Pertanian Unimal bersama-sama menyantap produk olahan tanaman hortikultura (Gambar 3).



Gambar 3. Penyajian produk olahan tanaman hortikultura

Gambar 2 dan 3 menunjukkan adanya proses pengolahan dan penyajian produk hortikultura. Produk olahan berupa panganan ringan yang dapat dijadikan camilan maupun pelengkap menu makan. Masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan, karena selain mendapat pengetahuan dan keterampilan, juga mendapatkan peluang untuk meningkatkan penghasilan dan membina kerukunan antar warga. Selain itu hasil kegiatan ini dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga serta memenuhi gizi keluarga melalui produk olahan tanaman hortikultura.

Desa Blang Nibong memiliki lahan sawah yang luas sehingga dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman hortikultura pada saat lahan sawah tidak ditanami padi. Hal ini menjadi modal awal agar masyarakat tidak harus

mengeluarkan biaya untuk sewa lahan. Dengan adanya penyuluhan tentang budidaya tanaman hortikultura telah memberikan semangat baru bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya dan memenuhi gizi keluarga.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan tentang Pemanfaatan lahan sawah untuk budidaya tanaman hortikultura dalam upaya meningkatkan nilai gizi masyarakat di masa pandemi sudah terlaksana dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Masyarakat Desa Blang Nibong Kecamatan Samudra Kabupaten Aceh Utara mendapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan budidaya tanaman serta pengolahan dan pemasaran produk tanaman hortikultura. Masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Malikussaleh dan Mitra yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dengan baik.

Referensi

- Ariningsih, E., Wahyuni, S., Darwis, V., & others. (n.d.). *Kebijakan Pengembangan Hortikultura di Kawasan Agrisbisnis Hortikultura Sumatera (KAHS)*.
- Handayani, R. S., Aryani, D. S., Wirda, Z., & others. (2022). Women Empowerment Through Mushroom Cultivation And Processing In Aceh Utara. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 92–99.
- Handayani, R. S., Ismadi, I., & Kasmiran, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembuatan Jerami Fermentasi untuk Pakan Ternak Sapi di Kecamatan Muara Batu Aceh Utara. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 42–48.
- Ismadi, I., Annisa, K., Nazirah, L., Nilahayati, N., & Maisura, M. (2021). Karakterisasi Morfologi Dan Hasil Tanaman Kentang Varietas Granola Dan Kentang Merah Yang Dibudidayakan Di Bener Meriah Provinsi Aceh. *Jurnal Agrium*, 18(1).
- Mahmudah, N., & Al Kautsar, M. S. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *Setara: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 3(2), 80–86.
- Petani, K., Perkarantina, P. K., Keamanan, P., Pemerintah, K. I., & Negara, P. M. P. A. (2012). *Kata Pengantar*.
- Somantri, r. U., & others. (n.d.). *Penanganan segar untuk mempertahankan mutu dan menekan susut bobot cabai selama penyimpanan*.
- Usnawiyah, U., Khaidir, K., Dewi, E. S., & others. (2021). Pemanfaatan Lahan Salin Tadah Hujan Untuk Budidaya Sorgum. *Jurnal Agrium*, 18(1).
- Wirda, Z. (n.d.). *Sorgum Sebagai Pangan Alternatif Dan Sumber Energi Terbarukan Untuk Kemandirian Pangan Dan Energi Sorghum As An Bioenergy And Food Self-Sufficiency*.